



Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif di Puskesmas Wonosari II Tahun 2025

Elyasa Nur Khasanah¹, Eka Oktavia², Nuryuliana³

^{1,2,3}Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Yogyakarta, Indonesia

Email : khasanahelya03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 05, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

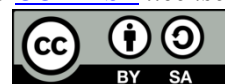
Keywords:

Exclusive Breastfeeding,
Knowledge, Breastfeeding
Technique

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of an infant's life plays an essential role in supporting growth, immunity, and overall development. Globally, the coverage of exclusive breastfeeding reached 48% in 2022, while in Indonesia it was 63.9% in 2023, still below the national target of 80%. In the Special Region of Yogyakarta (DIY), the coverage was 76.3%, and at Wonosari II Public Health Center in 2024, the success rate reached 89.78%. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of breastfeeding techniques and the success of exclusive breastfeeding at Wonosari II Public Health Center in 2025. A quantitative method with a cross-sectional design and random sampling was applied to 78 mothers with infants aged 6–24 months. Data were collected using questionnaires and analyzed with the chi-square test. The results showed that most respondents had good knowledge of breastfeeding techniques (71.8%), and 65.4% successfully practiced exclusive breastfeeding. Statistical analysis revealed a significant relationship between mothers' knowledge of breastfeeding techniques and the success of exclusive breastfeeding ($p=0.001$). In conclusion, maternal knowledge of breastfeeding techniques is associated with exclusive breastfeeding success; therefore, education and counseling through primary health care services need to be continuously strengthened.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 05, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

Kata Kunci :

ASI Eksklusif, Pengetahuan,
Teknik Menyusui

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi berperan penting dalam mendukung pertumbuhan, imunitas, dan perkembangan anak. Secara global cakupan ASI eksklusif tahun 2022 mencapai 48%, sementara di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 63,9%, masih di bawah target nasional 80%. Di Provinsi DIY cakupan ASI eksklusif tercatat 76,3%, sedangkan di Puskesmas Wonosari II tahun 2024 tingkat keberhasilannya mencapai 89,78%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari II tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan *random sampling* terhadap 78 ibu yang memiliki bayi usia 6–24 bulan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik



tentang teknik menyusui (71,8%) dan sebanyak 65,4% berhasil memberikan ASI eksklusif. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$). Kesimpulannya, pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga edukasi dan penyuluhan melalui layanan kesehatan primer perlu terus ditingkatkan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Elyasa Nur Khasanah

Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah

E-mail: khasanahelya03@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, serta sistem kekebalan tubuh anak. ASI tidak hanya menjadi sumber nutrisi utama, tetapi juga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi maupun alergi, serta mendukung perkembangan kecerdasan dan kesehatan psikologis bayi. Kandungan gizi dalam ASI, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon, menjadikan ASI tidak tergantikan oleh susu formula. Selama periode ASI eksklusif, bayi hanya diperbolehkan mengonsumsi ASI tanpa tambahan makanan lain, kecuali vitamin, mineral, atau obat sesuai kebutuhan medis (Virgo, 2021).

Teknik menyusui yang benar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penerapan teknik menyusui yang tidak tepat sering menimbulkan masalah seperti puting lecet, payudara bengkak, serta pengeluaran ASI yang tidak optimal, sehingga menurunkan frekuensi menyusui bayi dan berdampak pada produksi ASI (Suwardi et al., 2023). Teknik menyusui yang baik mencakup posisi dan perlekatan yang tepat antara ibu dan bayi, sehingga kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi sekaligus menjaga kenyamanan ibu. Dengan penerapan teknik yang benar, ibu dapat lebih termotivasi untuk terus memberikan ASI eksklusif hingga enam bulan (Puspitasari & Candra, 2021).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dipublikasikan, cakupannya masih belum mencapai target baik secara global maupun nasional. Berdasarkan laporan WHO (2022), cakupan ASI eksklusif global pada bayi usia 0–6 bulan adalah 48%, meningkat dibandingkan dekade sebelumnya, dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Di Indonesia, capaian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah 66,99%, meningkat menjadi 69,2% pada 2022, dan 69,7% pada 2023, namun masih di bawah target nasional sebesar 80% (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023). Data menunjukkan adanya disparitas antar daerah, dengan Papua Barat hanya 10,9% dan Nusa Tenggara Barat mencapai 81,1%. Sementara itu, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatatkan cakupan sebesar 76,3% pada tahun 2023, bahkan mencapai 81,12% berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (Dinkes DIY, 2023).



Dukungan tenaga kesehatan, khususnya bidan, juga berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Bidan tidak hanya memberikan konseling terkait teknik menyusui, perawatan payudara, hingga penyimpanan ASI, tetapi juga melakukan kunjungan rumah pascapersalinan untuk memastikan proses menyusui berjalan dengan baik (Rahmah, 2022). Selain tenaga kesehatan, keberhasilan menyusui juga memerlukan dukungan dari keluarga, terutama suami, serta kader kesehatan masyarakat yang aktif dalam kegiatan Posyandu (Zuliyanti & Karomah, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul tahun 2023, tingkat keberhasilan ASI eksklusif bervariasi antar Puskesmas. Capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Ponjong II sebesar 97,73%, diikuti oleh Puskesmas Tepus I (93,55%), Puskesmas Panggang I (93,15%), dan Puskesmas Gedangsari II (92,39%). Puskesmas Wonosari II menempati urutan kelima dengan capaian 89,78%, atau sebanyak 281 bayi yang berhasil mendapat ASI eksklusif. Pada tahun 2024, tercatat 349 bayi usia 6–24 bulan di Puskesmas Wonosari II, dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang masih cukup tinggi. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosari II Kabupaten Gunungkidul tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 23–26 Juli 2025 di Puskesmas Wonosari II Kabupaten Gunungkidul dengan populasi 349 ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan. Sampel berjumlah 78 responden yang ditentukan dengan rumus Slovin dan random sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen adalah pengetahuan teknik menyusui, sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan ASI eksklusif. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas (r hitung $> 0,349$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha $> 0,6$). Analisis data menggunakan uji univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan uji bivariat dengan *chi-square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan pengetahuan teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini memperhatikan kode etik penelitian kesehatan, yaitu informed consent, anonymity, confidentiality, serta ethical clearance yang diperoleh dari Universitas Alma Ata nomor KE/AA/III/10112336/EC/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase%
Usia		
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	65	83,3%
>35 Tahun	13	16,7%



Total	78	100%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	15	19,2%
Pendidikan Menengah	48	61,5%
Pendidikan Tinggi	15	19,2%
Total	78	100%
Pekerjaan		
Bekerja	13	16,7%
Tidak Bekerja	65	83,3%
Total	78	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah total 78 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 65 orang (83,3%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 48 orang (61,5%), dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yaitu 65 orang (83,3%).

b. Pengetahuan Teknik Menyusui

Tabel 2 Pengetahuan Teknik Menyusui

Pengetahuan Teknik Menyusui	Frekuensi	Presentase%
Kurang ($\leq 56\%$)	3	3,8%
Cukup (56-75%)	19	24,4%
Baik (76-100%)	56	71,8%
Total	78	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 dengan total 78 responden, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai teknik menyusui, yaitu sebanyak 56 orang (71,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang teknik menyusui dengan kategori baik.

c. Keberhasilan ASI eksklusif

Tabel 3 Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase%
Tidak ASI Eksklusif	27	34,6%
ASI Eksklusif	51	65,4%
Total	78	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 dengan jumlah 78 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 51 orang (65,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada kelompok responden tergolong cukup tinggi.



2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif

Pengetahuan Teknik Menyusui	Keberhasilan Teknik Menyusui					
	Tidak Asi Eksklusif		Asi Eksklusif		Total	P-Value
	N	%	N	%		
Kurang	0	0%	3	100%	3	0.001
Cukup	13	68.4%	6	31.6%	19	
Baik	14	25%	42	75%	56	
Jumlah Responden	27	34.6%	51	65.4%	78	

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, dari total 78 responden diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan baik mengenai teknik menyusui mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 42 orang (75%), dengan nilai p-value 0,001.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20–35 tahun sebanyak 65 orang (83,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak et al. (2022) yang menemukan sebagian besar responden berusia <35 tahun (77,5%; *p-value* 0,004). Ibu pada usia dewasa cenderung lebih matang secara emosional, siap secara mental, serta lebih terbuka menerima informasi kesehatan, sehingga berpengaruh positif terhadap pengetahuan menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2023), di mana mayoritas ibu berada pada usia produktif 20–35 tahun (66%) *p-value* 0,00. Usia berkaitan erat dengan tingkat kematangan, kemampuan berpikir, dan pengambilan keputusan. Ibu pada usia reproduktif matang umumnya lebih siap secara psikologis serta memiliki minat tinggi terhadap pengasuhan bayi, termasuk pemberian ASI.

b. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah, yaitu 48 orang (61,5%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak et al. (2022) yang melaporkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA hingga perguruan tinggi, sebanyak 124 responden (87,3%) dengan *p-value* 0,004. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima, memahami, dan menerapkan informasi, termasuk mengenai teknik menyusui. Pendidikan yang baik juga membantu ibu memahami pentingnya perlekatan yang tepat serta manfaat ASI eksklusif, sehingga meningkatkan keberhasilan menyusui.

Penelitian Anggraeni et al. (2023) mendukung temuan ini, di mana 33 responden (66%) ibu berpendidikan SMA dengan *p-value* 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah berkontribusi terhadap pengetahuan teknik menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Demikian pula, penelitian Syahri & Farah (2022)



menemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu 15 orang (41,7%) dengan p -value 0,005. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah ibu dalam menerima informasi baru dan mengambil keputusan, termasuk terkait praktik pemberian ASI eksklusif.

c. Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 65 orang (83,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian SB Ickes et al. (2022) yang melaporkan lebih dari setengah perempuan bekerja secara formal memperoleh layanan kesehatan dari tempat kerja (59,8%), dengan 46% di antaranya diberikan langsung di lokasi kerja (p -value 0,037). Namun, ibu bekerja sering menghadapi keterbatasan waktu dan lingkungan kerja yang kurang mendukung, sehingga sulit mempertahankan ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih fleksibel untuk menyusui, meskipun tetap membutuhkan pengetahuan yang cukup agar teknik menyusui dilakukan dengan benar.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Syahri & Farah (2022), yang menemukan mayoritas responden berstatus ibu rumah tangga atau tidak bekerja (91,6%; p -value 0,005). Kondisi ini memberi ibu lebih banyak waktu bersama anak dan kemudahan dalam memberikan ASI eksklusif karena tidak terikat oleh aturan waktu maupun tempat. Penelitian Anitasari et al. (2020) turut mendukung, dengan temuan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (71,4%; p -value 0,00). Ibu yang tidak bekerja biasanya memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui dan mencari informasi, termasuk melalui media sosial atau media elektronik, sehingga lebih memahami teknik menyusui yang benar. Sebaliknya, ibu bekerja sering terkendala kesibukan sehingga kesempatan memberikan ASI optimal maupun mempelajari teknik menyusui menjadi terbatas.

2. Pengetahuan Teknik Menyusui

Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan, maupun berbagai media. Selain itu, pengalaman, bimbingan orang tua, guru, maupun bacaan juga menjadi sumber pengetahuan. Aspek kognitif ini berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku seseorang (Rahman, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, dari 78 responden terdapat 56 ibu (71,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2023) yang menemukan bahwa 46 responden (94%) berpengetahuan baik tentang teknik menyusui. Pemahaman ini meliputi langkah-langkah menyusui, cara mengamati perlekatan, frekuensi, serta durasi menyusui. Prinsip utamanya adalah memastikan tidak ada hambatan baik dari ibu maupun bayi, dan proses menyusui dilakukan sesuai kebutuhan bayi tanpa terikat jadwal tertentu.

Penelitian Amalia et al. (2025) juga mendukung, dengan hasil bahwa 30 responden (100%) memiliki pengetahuan baik (p -value 0,000). Meskipun terdapat variasi pendidikan dan status ekonomi, pengetahuan ibu terbukti berhubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0–24 bulan ($p < 0,05$). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif.



Teknik menyusui yang benar bukan hanya memberi kenyamanan bagi ibu, tetapi juga memastikan bayi mendapatkan ASI secara optimal melalui perlekatan yang tepat. Pemahaman ini mencakup posisi ibu dan bayi saat menyusui, cara mulut bayi menempel pada payudara, serta langkah pencegahan atau penanganan masalah seperti puting lecet dan payudara bengkak. Tingkat pengetahuan ibu sangat memengaruhi praktik menyusui yang diterapkan. Sejalan dengan penelitian Nursalmah et al. (2020), kejadian puting lecet lebih banyak dialami oleh ibu dengan keterampilan menyusui rendah (86%) dibandingkan dengan ibu yang memiliki keterampilan baik (20%), dengan p-value 0,001.

3. Keberhasilan Teknik Menyusui

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain. ASI menjadi sumber nutrisi utama sekaligus meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Pengetahuan dan sikap ibu mencerminkan respon terhadap praktik ASI eksklusif, di mana ibu dengan komitmen tinggi cenderung lebih konsisten dalam pemberiannya (Paramitha, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, 65,4% responden berhasil memberikan ASI eksklusif. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan tingkat keberhasilan di Kabupaten Bantul yang mencapai 82,03% (Dinkes DIY, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Paramitha (2020) yang melaporkan keberhasilan ASI eksklusif sebesar 45,1% (p-value 0,001). Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah ketekunan ibu dalam menyusui, penerapan teknik yang tepat, serta dukungan lingkungan, khususnya waktu luang bagi ibu yang tidak bekerja, dukungan keluarga terutama suami, dan pemahaman mengenai manfaat ASI.

Penelitian Simanjuntak et al. (2022) juga mendukung dengan hasil 64,8% ibu memberikan ASI eksklusif (p-value 0,322). Keberhasilan ini dapat dipengaruhi pengalaman ibu dalam menyusui. Ibu primipara mungkin belum memiliki pengalaman, sedangkan ibu multipara, meskipun sebelumnya tidak memberikan ASI eksklusif, dapat memperbaiki praktiknya pada anak berikutnya setelah mendapat edukasi dari keluarga atau tenaga kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik primipara maupun multipara sebagian besar tetap memberikan ASI eksklusif, sehingga paritas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik menyusui eksklusif.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang teknik menyusui mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 42 orang (75%). Secara statistik juga terbukti adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Wonosari II dengan p-value 0,001. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2022) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Johar Baru dengan p-value 0,02. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Paramitha (2020) yang menemukan adanya hubungan antara motivasi ibu dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat (p-value 0,001). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan indikator penting dalam mendukung kesehatan bayi, di mana praktik ini sangat dipengaruhi oleh



pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui. Teknik yang tepat memastikan perlekatan optimal sehingga produksi dan pengeluaran ASI berjalan maksimal.

Selain itu, penelitian Legina (2023) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (p -value 0,001). Semakin baik pemahaman ibu mengenai teknik menyusui meliputi posisi yang nyaman, perlekatan benar, serta penanganan masalah laktasi semakin besar peluang keberhasilan praktik ASI eksklusif karena ibu dapat menyusui dengan lebih lancar dan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 78 responden di Puskesmas Wonosari II, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif (20–35 tahun), berpendidikan menengah, dan tidak bekerja, dengan sebagian besar memiliki pengetahuan baik mengenai teknik menyusui. Hal ini berdampak pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebesar 65,4%, di mana ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif (75%), serta terbukti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif (p -value 0,001). Oleh karena itu, disarankan Puskesmas memperkuat konseling dan edukasi tentang teknik menyusui melalui kelas ibu hamil, balita, maupun layanan laktasi, sementara ibu diharapkan lebih aktif mencari informasi serta mengikuti edukasi untuk meningkatkan keterampilan menyusui. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden lebih besar, cakupan wilayah lebih luas, dan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, maupun faktor psikologis ibu agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., et al. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Colostrum Mother Journal*, 2(01), 87–96. <https://ejournal.stikesrustida.ac.id/index.php/CMJ/article/view/10>
- Anggraeni, et al. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/103398621/2945>
- Anitasari, B., Nfn, A., & Santi, S. (2020). Hubungan pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui dengan keefektifan proses menyusui. *Journal Fenomena Kesehatan*, 3(02), 400–411. <https://www.ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/120>
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Ickes, S. B., et al. (2022). Workplace health services and exclusive breastfeeding practice among working mothers. *Maternal and Child Health Journal*, 26(4), 678–687.
- Legina, R. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 45–53.



- Nursalmah, S., et al. (2020). Hubungan keterampilan menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 86–94.
- Paramitha, D. (2020). Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 101–108.
- Rahman. (2020). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Prodi S2 Studi Agama-Agama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0OlxEAAAQBAJ>
- Simanjuntak, et al. (2022). Hubungan antara karakteristik, pengetahuan tentang teknik menyusui dan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Carolus Journal of Nursing*, 5(1), 42–56.
<https://ejournal.stiksintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/120>
- Syahri, & Farah. (2022). Hubungan pengetahuan teknik menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Sriamur Bekasi. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(2), 316–320.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/20816>
- Yulianti, R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Johar Baru. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 13(2), 112–118.